

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK PEPPERMINT PADA IBU HAMIL DENGAN PRURITUS (GATAL) DAN TRIMESTER III DI BPS NURHASANNAH S.Tr.KEB TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Dainty Maternity⁽¹⁾, Zakiyatus Salamah⁽²⁾

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian, sekitar 18% wanita hamil di Prancis mengalami Pruritus. Di India dari 200 wanita hamil, sekitar 61,5% yang mengalami pruritus. Pruritus adalah sensasi kulit yang iritatif dan menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Reseptor rasa gatal tidak bermielin, mempunyai ujung saraf mirip sikat (penicillate) yang hanya ditemukan pada kulit, membran mukosa dan kornea. Tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan Pruritus (gatal) trimester III di BPS Nurhasannah Str.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimental design* dengan metode *one sample pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengalami *pruritus* (gatal) di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2017. Didapatkan sampel sebanyak 15 orang dengan kriteria ibu hamil dengan pruritus gravidarum, bersedia menjadi responden dan minyak peppermint hanya dioleskan pada bagian yang mengalami gatal. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisa univariat data yang digunakan adalah *uji T-dependent*.

Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata sebelum diberikan minyak peppermint sebesar 4,67 dengan standar deviasi sebesar 1,234 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan minyak peppermint sebesar 2,93 dengan standar deviasi sebesar 1,223. Ada pengaruh pemberian minyak peppermint untuk mengatasi pruritus (gatal) pada ibu hamil trimester III (p value < 0,05 yaitu 0,000). Diharapkan pada ibu hamil untuk memperhatikan kesehatan selama kehamilannya terutama adanya gejala pruritus (gatal) pada ibu hamil dan cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan minyak peppermint.

Kata Kunci : Minyak peppermint, Pruritus (gatal), Ibu Hamil, Trimester III

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional.¹

Perubahan-perubahan hormonal yang dipicu oleh kehamilan normal mungkin menimbulkan pengaruh yang cukup besar pada kulit. Gatal atau dalam dunia kesehatan disebut dengan *Pruritus* merupakan ketidaknyamanan yang biasanya terjadi pada trimester kedua, atau lebih umumnya terjadi pada trimester ketiga terjadi ketika sekresi empedu tidak mengalir normal di saluran kecil yang terdapat di hati, garam empedu menumpuk di kulit,

yang membuat rasa gatal. Gatal yang dialami seseorang dapat berlangsung singkat dan dirasakan setempat saja, dan merasakan suatu kegembiraan yang aneh bila bisa menggaruk bagian yang gatal itu. Akan tetapi ada beberapa orang yang menderita iritasi kronis yang sangat mengganggu selama bertahun-tahun dan dirasakan pada seluruh permukaan tubuh. Gatal yang sangat hebat, menetap dapat mengakibatkan stress mental. Pruritus kronis dapat benar-benar menurunkan kualitas hidup, timbul perasaan tidak cantik lagi akibat ruam yang membekas di tubuhnya.²

Pruritus adalah sensasi kulit yang iritatif dan menimbulkan rangsangan untuk menggaruk. Reseptor rasa gatal tidak bermielin, mempunyai ujung saraf mirip sikat (penicillate) yang hanya ditemukan pada kulit, membran mukosa dan kornea.

1.) Dosen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

2.) Mahasiswa Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Pruritus merupakan salah satu dari sejumlah keluhan yang paling sering dijumpai pada gangguan dermatologik. *Pruritus* merupakan gejala dan berbagai penyakit kulit. Bila tidak disertai kelainan kulit, maka disebut *Pruritus* esensial atau *Pruritus sine materia*. *Pruritus* esensial disebabkan oleh atau berasosiasi dengan banyak keadaan.³

Pruritus gravidarum diinduksi oleh esterogen dan kadang-kadang ada hubungannya dengan kolestasis (obstruksi dan stasis di dalam saluran empedu). *Pruritus* terutama terdapat pada trimester terakhir kehamilan, mulai pada abdomen atau badan, kemudian menjadi generalista. Ada kalanya *Pruritus* disertai anoreksi, mausea, atau muntah. Obyektif terlihat ekskoriiasi karena garukan. *Pruritus* akan menghilang sesudah penderita melahirkan, tetapi dapat residif pada kehamilan berikutnya.³

Penanganan *Pruritus* dapat dilakukan dengan menggunakan peppermint. Peppermint (*Mentha piperita*) adalah keluarga mint. Tanaman ini mengandung minyak atsiri yang komponen utamanya adalah menthol (50-60 %). Dengan mendinginkan kulit, mentol, menurunkan gatal yang disebabkan oleh histamine. Pemberian minyak pappermint selama kehamilan dan menyusui tidak ada efek racun yang terdapat pada minyak pappermint dalam mengatasi *pruritus* dalam kehamilan. Mekanisme efek mentol menghambat gatal dengan mengaktifkan serat A-delta dan k-opioid reseptor sehingga tidak menimbulkan efek yang berbahaya bagi ibu dan janin.⁴

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti diketahui rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke BPS Nurhasannah Str.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebanyak 42 orang dari sejumlah tersebut sebanyak 13 orang atau (30,95%) yang mengeluh *Pruritus* (gatal) selama kehamilan.

Hal tersebut melatar belakangi penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengaruh Pemberian Minyak Peppermint Pada Ibu Hamil dengan *Pruritus* (gatal) Pada Trimester III di BPS Nurhasannah Str.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimental design* dengan metode *one sample pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang mengalami *pruritus* (gatal) di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Agustus 2017. Didapatkan sampel sebanyak 15 orang dengan kriteria ibu hamil dengan *pruritus gravidarum*, bersedia menjadi responden dan minyak peppermint hanya dioleskan pada bagian yang mengalami gatal. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan analisa univariat data yang digunakan adalah *uji T-dependent*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Karakteristik Responden berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan paritas Di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2017

Usia	Jumlah	Presentase (%)	Pruritus (gatal)	
			Pre	Post
< 20-25 tahun	5	33,4 %	5	3
26-30 tahun	5	33,3 %	4,4	2,8
> 30 tahun	5	33,3 %	4,6	3
Total	15	100 %	-	-
Usia kehamilan	Jumlah	Presentase %	Pre	Post
30 minggu	1	6,7 %	3	1
31 minggu	1	6,7 %	5	3
33 minggu	2	13,3 %	4	2,5
34 minggu	2	13,3 %	4,5	2,5
35 minggu	3	20,0 %	5,3	3,7
36 minggu	2	13,3 %	5,5	4
37 minggu	3	20,0 %	4,7	2,7
38 minggu	1	6,7 %	4	3
Jumlah	15	100 %	-	-

Paritas	Jumlah	Persentase %	Pre	Post
PRIMI	3	20,0 %	4	2,3
MULTI	10	66,7 %	5	3,3
GRANDE	2	13,3 %	4	2
Jumlah	15	100%	-	-

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan usia ibu, usia kehamilan dan paritas bahwa dari 15 responden ibu hamil trimester III dapat diketahui yang berusia < 20-25 tahun sebanyak 5 (33,4%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (5-3), Usia 26-30 tahun sebanyak 5 (33,3%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4,4-2,8), dan usia > 30 tahun sebanyak 5 (33,3%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4,6-3). Berdasarkan usia kehamilan 30 minggu sebanyak 1 (6,7%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (3-1), Usia kehamilan 31 minggu sebanyak 1 (6,7%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (5-3), Usia kehamilan 33 minggu sebanyak 2 (13,3%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4-2,5), Usia kehamilan 34 minggu sebanyak 2 (13,3%) responden, dengan nilai

rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4,5-2,5), Usia kehamilan 35 minggu sebanyak 3 (20,0%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah (5,3-3,7) Usia kehamilan 36 minggu sebanyak 2 (13,3%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (5,5-4), Usia kehamilan 37 minggu sebanyak 3 (20,0%), dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4,7-2,7), Usia kehamilan 38 minggu sebanyak 1 (6,7%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4-3). Dan berdasarkan paritas bahwa primi gravida sebanyak 3 (20,0%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4-2,3), pada multi gravida sebanyak 10 (66,7%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (5-3,3), sedangkan pada grande multi gravida sebanyak 2 (13,3%) responden, dengan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian (4-2).

1. Univariat

a. Ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III sebelum diberikan minyak peppermint

Tabel 2

Ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III sebelum diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017

Pruritus (gatal)	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Sebelum	15	3	7	4,67	1,234

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata (mean) ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III sebelum diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah,

S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017 adalah 4,67 dengan standar deviasi sebesar 1,234.

b. Ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III setelah diberikan minyak peppermint

Tabel 3

Ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III setelah diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017

Pruritus (gatal)	N	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Sesudah	15	1	5	2,93	1,223

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui bahwa rata-rata (mean) ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III setelah diberikan minyak peppermint di BPS

Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017 adalah 2,93 dengan standar deviasi sebesar 1,223.

c. Ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III berdasarkan hari pemberian minyak peppermint

Tabel 4
Analisis frekuensi pruritus (gatal) pada ibu hamil setelah Pemberian minyak peppermint

Variabel	N	Mean	SD	SE	P-Value
Sebelum	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 1	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 2	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 3	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 4	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 5	15	4,67	1,234	0,319	0,000
Hari 6	15	4,47	1,060	0,274	0,082
Hari 7	15	3,93	1,534	0,396	0,001
Hari 8	15	3,73	1,486	0,384	0,000
Hari 9	15	3,47	1,356	0,350	0,000
Hari 10	15	3,40	1,352	0,349	0,000
Hari 11	15	3,13	1,407	0,363	0,000
Hari 12	15	2,93	1,223	0,316	0,000
Hari 13	15	2,93	1,223	0,316	0,000
Hari 14	15	2,93	1,223	0,316	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penurunan skala pruritus (gatal) pada ibu hamil trimester III setelah di observasi dengan pemberian minyak pappermint mengalami penurunan di hari ke 7 dengan nilai rata-rata 3,93, dan terjadi yang paling efektif dan signifikan pada hari ke 12 dengan nilai rata-rata 2,93. Maka dapat disimpulkan bahwa kejadian pruritus (gatal) dengan pemberian

minyak pappermint efektif dan efisien tanpa ada efek samping.

2. Bivariat

Analisa bivariat ini menggunakan uji t dependen dengan menggunakan nilai pretest (sebelum dilakukan terapi minyak peppermint) dan nilai posttest (pada hari ke 14 sesudah diberikan terapi minyak peppermint), di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017

Pruritus (gatal)	N	Mean	St. Dev	p-value	t
Sebelum	15	4,67	1,234	0,000	11,309
Sesudah		2,93	1,223		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pruritus (gatal) pada responden sebelum diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung adalah 4,67 dengan standar deviasi 1,234. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pruritus (gatal) pada responden setelah diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb

Teluk Betung Selatan Bandar Lampung adalah 2,93 dengan standar deviasi 1,223. Dengan nilai t hitung sebesar 11,309.

Hasil uji statistik dengan paired sampel test diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ hasil ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III di BPS

Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pruritus (gatal) pada responden sebelum diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung adalah 4,67 dengan standar deviasi 1,234. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pruritus (gatal) pada responden setelah diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung adalah 2,93 dengan standar deviasi 1,223.

Hasil uji statistik dengan paired sampel test diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p-value < α (0,05) hasil ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Greg Arnold tentang Pengaruh Peppermint Oil pada simptomatik Pengobatan Pruritus pada Wanita Hamil. Para peneliti menemukan penurunan 81% dalam ketidaknyamanan gatal pada wanita hamil yang diobati dengan minyak peppermint.

Menurut penelitian adanya perbedaan hasil rata-rata skor frekuensi gatal sebelum diberikan dan sesudah diberikan yaitu dengan nilai rata-rata skor frekuensi tingkat gatal sebelum sebesar 4,67 sedangkan nilai rata-rata setelah pemberian minyak peppermint sebesar 2,93. Menurut peneliti penurunan rata-rata skor tingkat gatal tersebut disebabkan karena adanya efek mentol yang dapat mendinginkan kulit sehingga dapat menurunkan tingkat keparahan gatal.

Berdasarkan penelitian adanya perbedaan hasil penurunan rasa gatal pada ibu hamil yang telah diberikan terapi minyak peppermint selama 14 hari yang diberikan sebanyak 2 kali pada pagi dan sore, hasil yang didapatkan penurunan yang berbeda-beda. Ibu

yang mengalami penurunan 1 tingkat sebanyak 6 responden, penurunan sebanyak 2 tingkat 8 responden dan penurunan sebanyak 3 tingkat ada 1 responden.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik ibu hamil yang terdiri dari umur, usia kehamilan dan paritas adalah faktor yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan termasuk upaya mengatasi gatal pada ibu hamil. Rata-rata terjadi pada multi gravida dengan usia kehamilan 35 minggu dan 37 minggu. Penyebab terjadinya kejadian pruritus (gatal) paling banyak terjadi pada primi gravida belum diketahui pasti. Namun biasanya gatal terjadi karena ada hubungannya dengan regangan kulit dan timbul striae.

Umur seseorang merupakan jumlah usia yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan logis. Kemudian faktor paritas sangat identik dengan faktor pengalaman atau persepsi, jika responden baru pertama kali hamil maka kebanyakan responden merasa takut untuk mencoba hal baru, namun sebaliknya responden yang sudah pernah hamil, mereka tidak akan bingung dalam mengambil tindakan dikarenakan mereka sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya dan rasa ingin mencoba hal baru sangat tinggi.⁵

Maka menurut peneliti pemberian minyak peppermint dapat dijadikan sebagai salah satu dari alternatif untuk mengobati rasa gatal pada ibu hamil yang mengalami pruritus gravidarum. Sehingga dapat menerapkan pengobatan herbal yang tepat untuk mengurangi rasa gatal dan tidak menimbulkan efek samping pada ibu hamil. Hasil penelitian ini pemberian minyak peppermint mengalami penurunan di hari ke 7 dengan nilai rata-rata 3,93, dan terjadi yang paling efektif dan signifikan pada hari ke 12 dengan nilai rata-rata 2,93. Sehingga pemberian minyak peppermint pada pruritus (gatal) efektif dan efisien tanpa ada efek samping.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh pemberian minyak peppermint pada ibu hamil dengan pruritus (gatal) pada trimester III di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar

Lampung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi nilai rata-rata sebelum diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebesar 4,67 dengan standar deviasi sebesar 1,234.
2. Distribusi nilai rata-rata setelah diberikan minyak peppermint di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebesar 2,93 dengan standar deviasi sebesar 1,223.
3. Ada pengaruh pemberian minyak peppermint untuk mengatasi pruritus (gatal) pada ibu hamil trimester III di BPS Nurhasannah, S.Tr.Keb Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Dengan hasil analisis Uji T (*p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan pada ibu hamil untuk memperhatikan kesehatan selama kehamilannya terutama adanya gejala pruritus (gatal) pada ibu hamil dan cara mengatasi gatal dengan cara di garuk menggunakan sisir dengan dioleskan minyak peppermint agar tidak menimbulkan bekas yang dapat memperburuk keadaan. Karena garukan langsung dengan menggunakan tangan (kuku)

akan memperburuk keadaan yang disebabkan bakteri yang terdapat di tangan (kuku).

2. Bagi BPS Nurhasannah S.Tr.Keb Teluk Betung

Dapat mengoptimalkan penyuluhan dan penggunaan minyak peppermint untuk mengatasi pruritus (gatal) pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pruritus (gatal) pada ibu hamil dengan menggunakan bahan lain selain minyak peppermint serta menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Elisabeth Siwi, Walyani. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
2. Djuanda, 2010, *Ilmu Penyakit kulit dan kelamin*. Edisi Kelima. Jakarta : FK UI
3. Rahayu Tutik & Retno Dwi. 2009. Pruritus. Vol XXXI No 115 Maret 2009. Majalah Ilmiah Sultan Agung
4. Amjadi Akhavan et.al. 2011. *Jurnal Internasional Pruritus (Pengaruh Peppermint Minyak di Simtomatik Pengobatan pruritus Pada Wanita Hamil*. Rasht : RS Rasoul Akram
5. Notoatmodjo. S, 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta Rineka cipta